

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN 1 DOLOK BATU NANGGAR TP. 2020/2021

Muharina Eliani Yuwasita<sup>1</sup>

Penulis adalah Guru SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar, Indonesia

---

## Abstract

Received:  
Revised:  
Accepted:

The purpose of this Classroom Action Research is to find out whether there is an increase in student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects through the use of multimedia. The research was carried out in class VII. The object of this research is students, totaling 32 students. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Based on the results of research, the use of interactive multimedia can improve student learning outcomes in PAI subjects. This is evidenced by an increase in the percentage of student learning outcomes in PAI subjects in each cycle, namely: (1) In the first cycle, the percentage of student learning outcomes who complete reaches 59.3% while those who do not complete are 40.7%. (2) In cycle II, the percentage of student learning outcomes who complete reaches 87.5% while those who do not complete 12.5%. Thus, it can be concluded that the use of multimedia can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in class VII. The results of this study can be used as input for educators and prospective educators to improve skills in using media, especially interactive multimedia in improving learning outcomes so as to create ideal learning quality with good standards.

**Keywords:** Hasil Belajar, Penggunaan Multimedia

(\*) Corresponding Author: Muharina Eliani Yuwasita

**How to Cite:** Dolok. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk mempunyai profit tertentu. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana perlu ada. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan guru harus mampu mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan komponen belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara

langsung sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar pun akan menunjang keberhasilan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Suptihartininingrum, 2013) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil belajar PAI adalah kemampuan-kemampuan peserta didik dalam ukuran kemampuan menguasai materi pembelajaran Pendidikan agama islam. Dan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran PAI yang baik dan efisien, seorang guru harus menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Sumber media berupa orang saja sebagaimana kebanyakan terjadi pada madrasah kurang efektif digunakan untuk masa sekarang. Dalam pola interaksi ini, guru kelas memegang penuh kendali atas berlangsungnya pengajaran sedangkan siswa cenderung pasif. Hal ini bertentangan dengan kurikulum saat ini yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan baik itu tujuanmata pelajaran maupun tujuan satuan pendidikan. Selain itu, sumber media berupa orang saja membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. Hal ini kemudian berdampak pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, mutlak diperlukan melalui terobosan-terobosan, mulai dari pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu cara meningkatkan prestasi pendidikan guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendorong siswa belajar lebih optimal baik secara mandiri ataupun di dalam kelas.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif apabila peserta didik termotivasi dalam belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif, antara lain penerapan metode dan penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dan sedang disajikan guru, sehingga hasil belajar meningkat.

Media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Sebagai media dalam pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Media yang bervariasi, berdaya guna, relevan dengan materi pembelajaran apalagi didesain oleh seorang guru yang profesional tentunya akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Media yang bermanfaat adalah yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik pada materi pembelajaran, mampu memfokuskan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung. Media yang baik adalah media yang mampu merangsang panca indra peserta didik, semakin banyak panca indra yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran maka semakin aktif peserta didik tersebut, dengan belajar aktif akan membuat hasil belajar tercapai.

Dari beberapa pengertian diatas, Penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, diperlukan tidak hanya satu media pembelajaran. Adapun media yang penulis pilih adalah Multimedia. Media pembelajaran Multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media secara bersama dan serempak melalui satu alat saja. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu : multimedia linier dan multimedia interaktif (Jihad dan Haris, 2012).

Menurut Vaughan multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif. Ada tiga jenis multimedia, yaitu : 1) Multimedia Interaktif : Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan. 2) Multimedia hiperaktif : Multimedia jenis ini mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkannya. Dapat dikatakan bahwa multimedia jenis ini mempunyai banyak tautan (link) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada. 3) Multimedia linier : Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir (Binato, 2010).

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan multi media diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Selama ini proses pembelajaran PAI di kelas VII sudah menggunakan bermacam-macam metode seperti ceramah, drill, tanya jawab, diskusi. Guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan pelajaran agar peserta didik mengerti materi yang diajarkan, akan tetapi peserta didik sulit untuk mengerti materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan sangat minim. Pembelajaran hanya menggunakan media cetak saja tanpa adanya media pendukung lain.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan multimedia interaktif. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran yang baru dapat membangkitkan semangat siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Dolok Batunanggar TP. 2020/2021".

## **METODE**

### **Setting Penelitian**

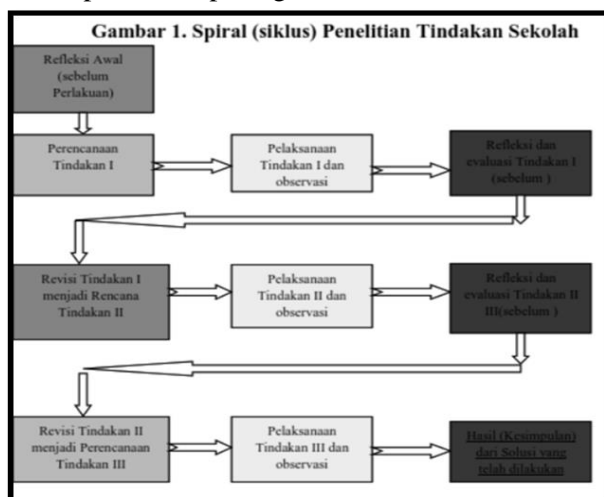
Setting penelitian tindakan kepengawasan dilaksanakan di SMPN 1 DOLOK BATUNANGGAR . Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Agustus sampai Oktober pada tahun pelajaran 2020/2021.

## Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi dan evaluasi proses tindakan (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting).

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Ketika diadakan tindakan pada siklus I kompetensi siswa ada peningkatan demikian pula keaktifan siswa mulai tampak meskipun belum signifikan. Adapun hasil dari siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel.4.1.** Persentase Hasil Belajar Siklus I

o	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Tuntas	
			Ya	Tidak
	19	59,3%	✓	
	13	40,7%		✓
	Jumlah	100%		

Dari tabel hasil dan ketuntasan belajar peserta didik diatas, penulis menganalisa bahwa pada siklus 1 peserta didik belum dapat mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal. Berdasarkan data dari tabel diatas yang mencapai ketuntasan belajar 59,3% dengan jumlah 19 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas 40,7% dengan jumlah 13 peserta didik, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan multimedia yang mempunyai presentase ketuntasan belajar pada uji blok 1 dengan jumlah 12 peserta didik yang tuntas 37,5% dan yang tidak tuntas 62,5% dengan jumlah 20 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) . Selaku guru PAI kelas VII D, hal ini dikarenakan oleh faktor peserta didik yang disebabkan:

1. Masih adanya peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Masih ada peserta didik yang Kurang konsentrasi disaat pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

## Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan kemudian dilakukan tindakan pada siklus II. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Presentase Hasil Belajar Siklus II**

o	Jumlah Peserta Didik	Presen tase	Tuntas	
			Ya	Tidak
	28	87,5%	✓	
	4	12,5%		✓
	Jumlah	100%		

Dari tabel dan grafik hasil dan ketuntasan belajar peserta didik kelas VII D di siklus kedua, peneliti dapat menganalisa bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik jika dibandingkan pada siklus pertama. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ada 28 peserta didik dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak tuntas ada 4 peserta didik dengan persentase 12,5%. Keberhasilan pada siklus kedua lebih baik dibandingkan siklus pertama yang hanya 58,3% yang tuntas, dan yang tidak tuntas 41,7%.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) pada siklus II ini pembelajaran menggunakan multimedia berjalan dengan baik terlihat dari peserta didik sudah aktif, konsentrasi untuk menjawab soal-soal yang diberikan meningkat dibandingkan dengan siklus I.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Maka bisa dijelaskan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang dicapai dari pra siklus sampai siklus II. Hasil belajar yang diperoleh sebelum menggunakan multimedia dalam pembelajaran atau pada tahap pra siklus yaitu 37,5% atau dapat dikatakan hasil belajar peserta didik banyak yang tidak tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh persentase ketuntasan belajar pada uji blok 1 dengan jumlah 12 peserta didik yang tuntas 37,5 % dan yang tidak tuntas 62,5 % dengan jumlah 20 peserta didik.

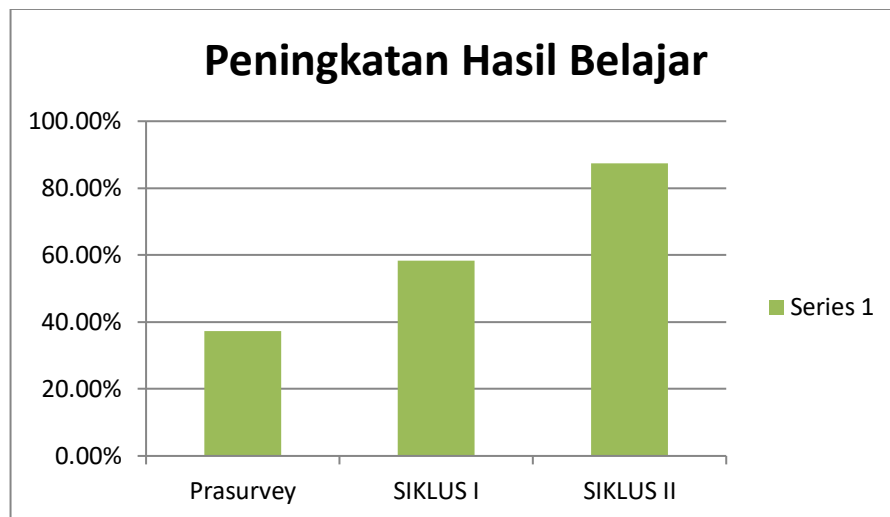
Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 walaupun belum dapat mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal, tetapi ad peningkatan persentase hasil

belajar dari pra siklus sampai siklus 1. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 59,3% dengan jumlah 19 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas 40,7% dengan jumlah 13 peserta didik, sesuai dengan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI

Pada pelaksanaan siklus 2, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ada 28 peserta didik dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak tuntas ada 4 peserta didik dengan persentase 12,5%. Dalam pelaksanaan siklus 2 menurut penulis sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan 87,3% sehingga penulis menyudahi penelitian pada siklus 2 ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

- a. Prasurvey 37,5%
- b. Siklus I meningkat menjadi 59,3 %
- c. Siklus II meningkat menjadi 87,5 %



Gambar 4.1. Perbandingan Hasil Belajar Pada Setiap Siklus

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap matapelajaran Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 87.5%. hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklus, siklus I 59.3%, dan siklus II 87.5 % dengan jumlah 32 peserta didik.

### SARAN

Saya selaku penulis memiliki beberapa saran yang bersifat konstruktif dan positif untuk kemajuan pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun saran-saran tersebut:

- a. Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam hendaknya guru harus menggunakan dan memanfaatkan media serta metode yang bisa membuat peserta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Diharapkan bagi setiap pendidik terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ilmu Agama tapi bisa memahami pentingnya mempelajari materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.
- c. Untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan, mutu pendidikan yang ada maka perlu adanya pengembangan sistem belajar yang berorientasi pada kepentingan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas.
- d. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka pihak sekolah agar lebih memperhatikan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan pengawasan pada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan baik sehingga akan mendapat hasil belajar yang baik dan berkualitas.
- e. Sebaiknya pendidik menggunakan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson & Krathwohl. (2001). Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ali, M. (1992). Penelitian Kependidikan dan Strategi. Bandung : Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Binanto, Iwan. (2010). Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- H, Daryanto. (1999). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemmar. (2004). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rudi, Susilana dan Riana Cedpi. (2007). Media Pembelajaran. Bandung : CV. Wacana Prima
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Slamento. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Press
- Sudjana, Nana. (2001). Penilaian Hasil Belajar Mengajar,. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Rosda Karya
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : ALFABETA

- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). Strategi Pembelajaran/Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Winatapura, Udin, dkk . (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.